

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pariwisata merupakan salah satu industri di Indonesia yang prospeknya memiliki nilai yang cerah dimana industri pariwisata di Indonesia ini memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan dan juga menjadi salah satu sumber devisa Negara. Peluang untuk dikembangkan tersebut tentu saja harus didukung oleh kondisi alamiahnya kawasan tersebut. Indonesia memiliki potensi alam yang melimpah sehingga dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Menurut Undang Undang No. 10 Tahun 2009 pasal 1 ayat 3 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah “Berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah”. Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat setempat baik secara ekonomi, sosial, dan budaya.

Indonesia memiliki banyak sekali daerah yang berpotensi pada sektor pariwisata. Provinsi Jawa Barat adalah salah satunya provinsi ini merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak potensi sumber daya pariwisata yang dapat dikembangkan. Lingkungan alam yang asri dan sejuk, pegunungan, kebudayaan yang khas, dan juga keunikan yang mengundang rasa keingintahuan seseorang dan juga potensi lainnya sehingga ini menjadi prospek yang sangat baik untuk terus dikembangkan.

Kabupaten Garut adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Barat dengan Ibu kotanya adalah Tarogong Kidul. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Sumedang di utara, Kabupaten Tasikmalaya di timur, Samudera Hindia di selatan, serta Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Bandung di barat. Kabupaten Garut terletak di Provinsi Jawa Barat bagian Tenggara pada koordinat 6°56'49” - 7°45'00” Lintang Selatan dan 107°25'8” - 108°7'30” Bujur Timur. Kabupaten Garut memiliki luas wilayah administratif sebesar 306.519 Ha (3.065,19 km²). Seperti yang sudah kita ketahui bahwa Kabupaten Garut di kelilingi oleh pegunungan, contohnya Gunung Cikuray, Gunung Papandayan, Gunung Guntur, dan Gunung

Karacak. Kinerja ekonomi Kabupaten Garut sampai saat ini masih mengandalkan sektor pertanian. Menurut data yang didapat dari Data BPS Kabupaten Garut bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian di tahun 2013 sebesar 44,59%, dibandingkan pada tahun 2008 yang hanya 31,05%. Situasi perekonomian Kabupaten Garut tahun 2013 tampak cukup membaik dengan Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) sebesar 4,82 persen.

Selain dari sektor ekonomi pertanian Kabupaten Garut juga saat ini sudah banyak diminati sebagai daerah tujuan wisata di Jawa Barat. Kabupaten Garut terkenal dengan kesenian, budaya, kuliner, dan juga objek wisata alamnya. Sektor pariwisata Kabupaten Garut saat ini meningkat hal ini tercermin dari perkembangan jumlah kunjungan wisatawan, baik ke objek-objek wisata, maupun ke fasilitas-fasilitas akomodasi di Kabupaten Garut.

Berikut merupakan data kunjungan wisatawan di kabupaten Garut selama 10 tahun terakhir (lihat Tabel 1.1.).

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Garut Tahun 2003 – 2013

Tahun	Domestik	Internasional	Total
2003	929.569	4.055	933.624
2004	1.235.291	2.924	1.238.215
2005	1.270.369	4.949	1.275.318
2006	1.352.880	4.267	1.357.147
2007	1.421.388	4.308	1.425.696
2008	1.574.797	4.729	1.579.526
2009	1.645.354	5.559	1.650.913
2010	1.796.366	6.487	1.802.853
2011	1.981.984	6.631	1.988.615
2012	2.008.746	6.020	2.014.766
2013	2.247.939	6.344	2.254.283

Sumber: Dinas Budaya dan Pariwisata Kabupaten Garut (2014)

Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Budaya dan Pariwisata Kabupaten Garut bahwa adanya peningkatan kedatangan wisatawan di setiap tahunnya merupakan sebuah keunggulan bagi Kabupaten Garut namun sekaligus menjadi tantangan bagi para pengelola dan *stakeholder* agar kunjungan wisatawan ini dapat terus ditingkatkan.

Saat musim liburan tiba, Kabupaten Garut menjadi salah satu tempat tujuan para wisatawan yang akan menghabiskan libur panjang setelah Idul Fitri 1434 H. Terlihat dari beberapa tempat obyek wisata yang ada di Kab. Garut, suasana beberapa tempat sangat ramai dikunjungi oleh wisatawan baik lokal maupun dari luar Garut, seperti Bandung, Bogor, Bekasi, Jakarta dan beberapa kota lainnya yang ingin menikmati tempat wisata yang ada di Kab Garut.

Salah satu objek wisata yang banyak diminati dan sudah banyak dikenal oleh para wisatawan yang datang ke Kabupaten Garut yaitu adalah wisata berendam air panas dan panorama keindahan alamnya karena memang lingkungan serta cuaca di Kabupaten Garut ini sangat cocok untuk para wisatawan menikmati wisata berendam air panas dan menikmati panorama keindahan Kabupaten Garut.

Darajat saat ini menjadi tempat tujuan utama para wisatawan, dulu sebelum di buka untuk umum, yang menjadi tujuan utama adalah Cipanas Garut, namun semenjak Darajat mulai membuka tempat wisata, waktu demi waktu Darajat terus dikenal oleh masyarakat luas bahkan sampai ke luar pulau Jawa.

Desa Pasirwangi merupakan salah satu desa yang memiliki banyak objek wisata yang diminati banyak wisatawan saat ini. Pemandian air panas, keindahan panorama alam bukit Darajat, Kawah Darajat dan kebun-kebun yang berada disepanjang jalan Desa Pasirwangi, serta kegiatan sehari-hari masyarakat lokal Desa Pasirwangi menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Dengan terus meningkatnya jumlah kunjungan setiap tahunnya di daerah Pasirwangi maka ini merupakan salah satu tantangan untuk pihak pengelola maupun masyarakat lokal untuk dapat terus mengembangkan objek wisata dan potensi yang sudah ada saat ini agar menjadi lebih menarik dan inovatif maka wisatawan tidak merasa bosan dengan atraksi wisata yang itu itu saja dan tentunya dapat bersaing dengan objek wisata lain yang berada di sekitar kawasan Puncak Darajat maupun di Desa Pasirwangi.

Melihat dari sektor pertanian dan sektor pariwisata yang sangat berkembang baik setiap tahunnya di Kabupaten Garut maka sangatlah cocok jika dua sektor tersebut digabungkan menjadi satu atraksi wisata yang menarik dan beredukasi yaitu agrowisata. Menurut Tavaré dalam Maruti (2009) yang mendefinisikan bahwa agrowisata sebagai aktivitas agribisnis dimana petani setempat

menawarkan tur pada usaha taninya dan mengizinkan seseorang pengunjung menyaksikan pertumbuhan, pemanenan, pengolahan pangan lokal yang tidak akan ditemukan di daerah asalnya. Pengembangan agrowisata akan membangun komunikasi yang intensif antara petani dan wisatawan. sehingga ini bisa menjadi sebuah harapan dan juga kesempatan untuk para petani agar lebih kreatif dalam mengelola usaha pertaniannya sehingga mampu menghasilkan produk yang bisa menyentuh hati para wisatawan. Bila hasil pertanian yang baik dapat diserap oleh pihak hotel dan restoran maka ini akan sangat membantu untuk peningkatan pendapatan petani. Puncak Darajat yang berada di Desa pasirwangi sangat berpotensi untuk pengembangan agrowisata karena kawasan ini dikelilingi perkebunan yang sangat mendukung untuk pengembangan agrowisata. Seorang *stakeholder* dapat bekerjasama dengan masyarakat lokal atau petani setempat sehingga dapat menaikkan pendapatan mereka.

Berdasarkan uraian diatas sektor pertanian dan sektor pariwisata di Kabupaten Garut saat ini masih menjadi andalan maka alangkah baiknya jika Desa Pasirwangi ini mengembangkan agrowisata dengan memanfaatkan 2 sektor tersebut menjadi satu atraksi yang diminati oleh wisatawan. Hal mengenai pengembangan agrowisata ini cukup menarik untuk dibahas dan dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata di Puncak Darajat Desa Pasirwangi Kabupaten Garut.”**

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan observasi yang dilakukan serta dengan dilihatnya dari data kunjungan yang berkunjung ke Kabupaten Garut terus meningkat dan mulai berkembang pesat sektor pariwisatanya dan juga Puncak Darajat di Desa pasirwangi saat ini sedang menjadi salah satu andalan para wisatawan yang berkunjung untuk menikmati pemandian air panas dengan panorama alam yang sejuk dan indah. Maka atraksi wisata di Puncak Darajat yang berada di Desa Pasirwangi ini harus dikembangkan agar wisatawan mau datang kembali dan tentunya wisatawan tidak merasa bosan dengan atraksi wisata yang itu itu saja. Berikut adalah rumusan masalah yang akan diteliti:

Silvi Nurul Wahida, 2015

**STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN AGROWISATA DI PUNCAK DARAJAT DESA PASIRWANGI
KABUPATEN GARUT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana kondisi umum Puncak Darajat Desa Pasirwangi ?
2. Bagaimana potensi agrowisata yang dimiliki Puncak Darajat Desa Pasirwangi ?
3. Bagaimana strategi pengembangan agrowisata di Puncak Darajat Desa Pasirwangi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang akan penulis lakukan adalah:

1. Mengidentifikasi kondisi umum Puncak Darajat Desa Pasirwangi saat ini.
2. Mengidentifikasi potensi agrowisata yang dapat dikembangkan di Puncak Darajat Desa Pasirwangi.
3. Menganalisis strategi pengembangan agrowisata di Puncak Darajat Desa Pasirwangi.

D. Manfaat Penelitian

Setelah mengkaji masalah yang ada maka penulis akan menyimpulkan beberapa manfaat dari penelitian ini, manfaat tersebut yaitu:

1. Keuntungan Pribadi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaaat keilmuan baik berupa teori, strategi pengembangan objek wisata, ataupun ilmu yang lebih banyak lagi mengenai industri pariwisata.

2. Keuntungan Pengelola

Semoga penelitian ini dapat memberikan masukan yang baik dan juga menjadi referensi untuk pihak pengelola agar dapat terus mengembangkan atraksi wisata dan juga tetap memberikan pelayanan yang baik terhadap kepuasan pengunjung.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tinjauan pustaka, kerangka pemikiran. Didalamnya terdapat uraian mengenai teori – teori relevan yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Menguraikan tentang metode penelitian yakni metode – metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi metode penelitian, variabel penelitian, populasi, sample, dan analisis pengolahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menguraikan pembahasan atas penelitian berdasarkan teori dan data yang tepat didapat melalui survey atau observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi.

BAB V PENUTUP

Berisikan penutup yang merupakan kesimpulan dari pembahasan. Kesimpulan disini merupakan jawaban atas permasalahan dan pembahasan, serta rekomendasi berdasarkan kesimpulan tersebut.